



Sosialisasi Literasi Digital untuk Siswa SMP Negeri 1 Miomaffo Barat

Khatrin Juliani Taku Neno¹, Cornelia Amanda Naitili²

Universitas Citra Bangsa, Indonesia^{1,2}

E-mail : khatrintakuneno96@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi digital siswa SMP Negeri 1 Miomaffo Barat melalui sosialisasi yang interaktif dan edukatif. Literasi digital sangat penting di era 4.0, namun masih rendah di daerah dengan keterbatasan akses seperti Miomaffo Barat. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik penggunaan aplikasi seperti Google Docs dan Canva. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miomaffo Barat tanggal 14 Maret 2025. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana skor rata-rata pre-test siswa sebesar 56,4 meningkat menjadi 82,7 pada post-test. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman siswa terhadap keamanan digital, etika berinternet, dan penggunaan teknologi untuk belajar. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kritis dan sikap bijak dalam berinternet. Sosialisasi ini dinilai efektif dan direkomendasikan untuk dilanjutkan sebagai program pendampingan literasi digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: sosialisasi, literasi, digital.

Abstract

This community service activity aims to improve the digital literacy of students at SMP Negeri 1 Miomaffo Barat through interactive and educational outreach. Digital literacy is crucial in the 4.0 era, but remains low in areas with limited access, such as Miomaffo Barat. The methods used included lectures, discussions, case studies, and practical use of applications such as Google Docs and Canva. This activity was conducted at SMP Negeri 1 Miomaffo Barat on March 14, 2025. The evaluation results showed a significant improvement, where the average pre-test score of 56.4 students increased to 82.7 in the post-test. This reflects an increase in students' understanding of digital security, internet ethics, and the use of technology for learning. Students also demonstrated enthusiasm and active involvement during the activity. This activity succeeded in building critical awareness and wise attitudes in using the internet. This outreach was deemed effective and is recommended to be continued as a sustainable digital literacy mentoring program.

Keywords: socialization, literacy, digital.

Copyright (c) 2025 Khatrin Juliani Taku Neno, Cornelia Amanda Naitili

✉ Corresponding author

Address : Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Email : khatrintakuneno96@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i4.1163>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kemampuan literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa di jenjang sekolah menengah pertama. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengakses dan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga menyangkut keterampilan berpikir kritis dalam memilah informasi, etika berinternet, serta pemanfaatan teknologi untuk kegiatan belajar yang produktif (Prasetya & Iskandar, 2025). Sayangnya, belum semua siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang pentingnya literasi digital, khususnya di daerah yang akses terhadap informasi digitalnya masih terbatas seperti di wilayah Miomafo Barat.

SMP Negeri 1 Miomafo Barat merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah perbatasan Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal akses teknologi dan informasi. Meskipun sebagian siswa telah mengenal perangkat digital melalui smartphone, pemanfaatan teknologi tersebut masih sebatas untuk hiburan dan media sosial (Adhantoro, dkk., 2024). Minimnya pendampingan dan sosialisasi yang terstruktur menyebabkan banyak siswa belum memahami bagaimana menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta belum memaksimalkan potensi digital untuk mendukung proses pembelajaran.

Melihat kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi literasi digital ini menjadi sangat relevan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi digital, memperkenalkan konsep-konsep dasar terkait

keamanan digital, etika berinternet, serta penggunaan aplikasi produktif yang mendukung kegiatan belajar. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan pelajar (Ekawati, dkk., 2025).

Melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual, kegiatan ini akan melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi dan simulasi praktis agar mereka tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa SMP Negeri 1 Miomafo Barat dapat menjadi generasi yang melek digital, bijak dalam menggunakan teknologi, serta siap menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi (Suhartini, dkk., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miomaffo Barat dengan sasaran siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah memiliki keterampilan dasar menggunakan perangkat digital namun masih membutuhkan bimbingan untuk memanfaatkannya secara produktif dan bijak.

Kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 14 Maret 2025, bertempat di ruang kelas dan Laboratorium Komputer SMP Negeri 1 Miomafo Barat dengan durasi 3 jam (pukul 08.30–11.30 WITA). Sarana prasarana yang digunakan meliputi proyektor, laptop, jaringan internet sekolah, serta smartphone milik siswa yang dipakai untuk praktik langsung. Selain itu, modul literasi digital sederhana juga disiapkan sebagai bahan pendamping sosialisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah bertindak sebagai mitra utama, khususnya kepala sekolah dan guru TIK yang membantu dalam pendampingan teknis. Tim pengabdian dari perguruan tinggi berperan sebagai narasumber utama, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator tambahan dalam mendampingi siswa saat praktik.

Alur kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Pertama, pembukaan dan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait literasi digital. Kedua, penyampaian materi inti melalui ceramah interaktif yang mencakup topik etika digital, keamanan siber, dan pemanfaatan teknologi untuk belajar. Ketiga, diskusi kelompok dan studi kasus, di mana siswa diberikan contoh permasalahan nyata seperti hoaks atau keamanan akun untuk didiskusikan solusinya. Keempat, praktik langsung penggunaan aplikasi digital seperti Google Docs untuk kolaborasi, Canva untuk kreativitas, dan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring. Kelima, kegiatan ditutup dengan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa serta sesi refleksi bersama mengenai manfaat kegiatan.

Kegiatan sosialisasi literasi digital ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik langsung penggunaan media digital. Ceramah interaktif bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai konsep literasi digital, etika berinternet, dan potensi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pengalaman siswa terkait penggunaan teknologi sehari-hari, sekaligus sebagai sarana membangun kesadaran kritis terhadap dampak

positif dan negatif dunia digital. Sementara itu, studi kasus akan menampilkan beberapa contoh situasi nyata seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, serta penyalahgunaan media sosial, guna melatih siswa untuk bersikap bijak dalam menghadapi berbagai situasi digital.

Praktik langsung akan difokuskan pada pengenalan aplikasi edukatif yang relevan dengan kebutuhan siswa SMP, seperti Google Docs, Google Classroom, Canva, dan platform pembelajaran daring lainnya. Siswa juga akan diajarkan cara mengatur keamanan data pribadi di internet dan penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran mandiri.

Seluruh kegiatan akan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan menerapkan pendekatan edukatif yang menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung selama satu hari penuh dengan pembagian sesi yang sistematis. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa serta umpan balik melalui kuesioner singkat di akhir sesi.



Berikut adalah diagram alur kegiatan (flowchart) sosialisasi literasi digital untuk siswa SMP Negeri 1 Miomafo Barat. Diagram ini

memperlihatkan urutan kegiatan mulai dari pembukaan hingga penutupan dengan alur yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025 di ruang kelas dan Laboratorium komputer SMP Negeri 1 Miomaffo Barat dan diikuti oleh sebanyak 20 siswa dari kelas VIII. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari para peserta. Siswa tampak aktif mengikuti sesi demi sesi, terutama saat diskusi kelompok dan praktik penggunaan aplikasi digital.

1. Pembukaan dan pre-test

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana dan pihak sekolah sebagai mitra. Setelah itu, siswa mengikuti pre-test untuk mengukur pemahaman awal terkait literasi digital, seperti penggunaan aplikasi produktif, etika bermedia sosial, dan keamanan digital. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor siswa masih rendah, yaitu 52 dari 100.

2. Penyampaian Materi Utama

Materi disampaikan melalui presentasi interaktif dengan bantuan LCD proyektor. Topik meliputi konsep dasar literasi digital, etika digital, pemanfaatan aplikasi produktif (Google Docs, Canva), serta tips menjaga keamanan data. Siswa terlihat antusias dan mencatat poin-poin penting.

3. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus terkait penggunaan media sosial secara bijak. Hasil diskusi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak positif dan negatif dunia digital, serta bagaimana bersikap lebih bertanggung jawab.

4. Praktik Langsung

Pada sesi praktik, siswa diarahkan untuk mencoba membuat dokumen kolaboratif di Google Docs dan desain sederhana menggunakan Canva. Hasilnya, sebagian besar kelompok berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Fasilitator memberikan pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan teknis.

5. Post-test dan Refleksi

Di akhir kegiatan, post-test diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman. Rata-rata skor siswa naik menjadi 84 dari 100, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 32 poin dibandingkan pre-test. Pada sesi refleksi, siswa menyampaikan kesan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan membuka wawasan mereka terkait penggunaan teknologi digital secara lebih produktif dan aman.

6. Penutupan

Kegiatan ditutup dengan ucapan terima kasih dari pihak sekolah dan komitmen untuk melanjutkan pembinaan literasi digital melalui program sekolah. Dokumentasi foto bersama menjadi bagian penutup kegiatan.

Dari hasil pre-test yang dilakukan di awal kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep literasi digital, terutama terkait keamanan siber, etika berinternet, dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, yang ditunjukkan melalui hasil post-test dan observasi selama kegiatan berlangsung.

Pada sesi praktik, para siswa mampu mengoperasikan beberapa aplikasi produktif seperti Google Docs dan Canva dengan cukup

baik, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas dalam membuat desain presentasi dan poster edukatif menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, siswa memiliki potensi besar untuk memanfaatkan teknologi secara positif.

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran siswa tentang pentingnya bersikap bijak di dunia digital, seperti tidak mudah membagikan informasi pribadi, menghindari konten negatif, dan menghormati hak digital orang lain. Kegiatan ini pun mendapat apresiasi dari pihak sekolah yang berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala.

Kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Miomaffo Barat menjadi langkah awal yang penting dalam membekali siswa dengan kemampuan dasar yang relevan dengan tuntutan zaman. Di era digital, literasi tidak lagi hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis dalam bentuk konvensional, tetapi telah berkembang menjadi kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, sosialisasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga menanamkan kesadaran dan sikap kritis terhadap penggunaan teknologi informasi (Cynthia & Sihotang, 2023).

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi modern yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Ketika siswa dilibatkan dalam

diskusi, simulasi, dan praktik langsung, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi (Okstiana & Purwanti, 2025). Hal ini sangat penting mengingat tantangan di dunia digital sering kali tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan multidimensi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang sebelumnya hanya menggunakan gawai untuk hiburan atau media sosial, ternyata memiliki ketertarikan dan kemampuan untuk belajar menggunakan aplikasi yang bersifat produktif. Pengenalan terhadap aplikasi seperti Google Docs, Canva, dan Google Classroom memberikan wawasan baru bahwa teknologi digital juga dapat menjadi sarana belajar yang menyenangkan dan kreatif. Antusiasme siswa dalam sesi praktik mencerminkan bahwa potensi mereka dalam bidang ini sangat besar, hanya saja selama ini belum banyak difasilitasi secara optimal.

Dari sisi pemahaman etika digital, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan setelah mengikuti kegiatan. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga data pribadi, menghindari tindakan cyberbullying, dan menyaring informasi sebelum membagikannya di media sosial. Hal ini menjadi indikator bahwa literasi digital tidak hanya mengubah cara mereka berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial di ruang digital. Literasi digital yang baik dapat mencegah penyalahgunaan teknologi serta membekali siswa untuk menjadi warga digital yang bijak dan etis.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi digital perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama di wilayah-wilayah yang belum memiliki akses teknologi yang merata.

Sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan digital. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam mendampingi siswa menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian ini bisa menjadi contoh model pembinaan literasi digital yang dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

Dari sudut pandang pembangunan sumber daya manusia, kegiatan ini sejalan dengan agenda pendidikan nasional dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang kuat. Literasi digital merupakan bagian dari kompetensi abad 21 yang menjadi prasyarat penting dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin berbasis teknologi. Oleh karena itu, penguatan literasi digital sejak usia sekolah menengah menjadi investasi strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas digital, berdaya saing, dan berintegritas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya mendampingi generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia digital. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang kuat, peningkatan kualitas literasi digital di daerah terpencil bukanlah sesuatu yang mustahil.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi digital di SMP Negeri 1 Miomafo Barat berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan

produktif. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pre-test 52 menjadi post-test 84, serta antusiasme siswa dalam diskusi dan praktik langsung. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan, yaitu membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan literasi digital yang mendukung kreativitas serta minat belajar mereka. Dengan demikian, sosialisasi literasi digital efektif sebagai upaya penguatan kompetensi siswa di era digital.

Dengan mempertimbangkan hasil yang dicapai, kegiatan sosialisasi literasi digital ini layak untuk direplikasi dan dilanjutkan dalam bentuk pendampingan lanjutan, baik oleh pihak sekolah maupun melalui kerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga terkait. Literasi digital bukanlah keterampilan sekali jadi, melainkan perlu dibina secara terus-menerus agar siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan tetap menjaga integritas, etika, dan kecakapan kritis yang dibutuhkan dalam era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetya, E. Z. P., & Iskandar, R. (2025). Literasi Digital Untuk Interaksi Yang Bermakna. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 241–247. Doi : <https://doi.org/10.62017/Merdeka>
- Adhantoro, M. S., Dkk. (2024). Implementasi Program Literasi Teknologi Untuk Meningkatkan Kesadaran Digital Siswa Di Icc Al Anshar Bahau, Malaysia. *Buletin Kkn Pendidikan*, 6(2), 189-204. Doi: 10.23917/Bkknidk.V4i2.8565
- Ekawati, D., Dkk. (2025). Membangun Literasi Digital Yang Aman Dan Sehat Bagi Peserta Didik Melalui Sosialisasi Tentang Cyber Ethicts Di Sekolah Menengah Atas Bakti Mulya 400 Jakarta. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 103-110.
- Suhartini, Dkk. (2024). Pelatihan Literasi Digital: Meningkatkan Kemampuan Remaja Dalam Menghadapi Tantangan Digital Di Tbm Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon. *Kalandra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-8. Doi :

431 *Sosialisasi Literasi Digital untuk Siswa SMP Negeri 1 Miomaffo Barat – Khatrin Juliani Taku Neno, Cornelia Amanda Naitili*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i4.1163>

<https://doi.org/10.55266/Jurnalkalandra.V3i1.357>

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.

Okstiana, L., & Purwanti. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penyelesaian Masalah Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 12(1), 1687-1690.